

Edukasi Pembuatan Muniman Herbal Penurun Hipertensi Berbahan Bunga Telang (*Clitoria Ternatea*) pada Masyarakat Dusun 1 Desa Bahagia Kecamatan Palolo

Arniawan¹, Mila Kandita², Versha³, Nasywa Aulia A⁴, Laura Gracella⁵, Marifa⁶, Sasrina Adelia⁷, Sakariya⁸, Andra Ramadan⁹, Alfrian Billy¹⁰, Syam Dinar¹¹

¹ Universitas Widya Nusantara, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia; arniawan@uwn.ac.id

² Universitas Widya Nusantara, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia; milakandita191@gmail.com

³ Universitas Widya Nusantara, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia; vershanoeftharinie08@gmail.com

⁴ Universitas Widya Nusantara, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia; nanazwa405060@gmail.com

⁵ Universitas Widya Nusantara, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia; lauragracella603@gmail.com

⁶ Universitas Widya Nusantara, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia; asrildairatul@gmail.com

⁷ Universitas Widya Nusantara, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia; sasrinaadelia@gmail.com

⁸ Universitas Widya Nusantara, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia; sakariyaaa20@gmail.com

⁹ Universitas Widya Nusantara, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia; andraramadan019@gmail.com

¹⁰ Universitas Widya Nusantara, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia; billycasper352@gmail.com

¹¹ Universitas Widya Nusantara, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia; izharndutt@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Education;
Hypertension;
Clitoria Ternatea

Article history:

Received 2024-09-22

Revised 2024-10-24

Accepted 2024-11-22

ABSTRACT

Hypertension is a condition where blood pressure in the blood vessels increases chronically and is still a serious health problem because its arrival is often not noticed and can continue to get worse until it reaches a level that threatens the life of the sufferer. Therefore, therapy is needed to overcome hypertension, namely with non-pharmacological therapy, one of the treatments for hypertension using non-pharmacology can use butterfly pea flowers (*clitoria ternatea*). The purpose of this community service is to educate the community about making herbal drinks to lower hypertension from butterfly pea flowers (*clitoria ternatea*). With the method of socialization and discussion and evaluated to assess the level of knowledge through pre-test and post-test questionnaires. From 15 people in Hamlet I, Bahagia Village, a pre-test was obtained with level of knowledge the less category with a total of 8 people (54.4%), the sufficient category with 5 people (33.3%) and the good category with 2 people (13.3%) Meanwhile, the post-test results showed that the level of knowledge was in the poor category with 1 person (6.7%), the sufficient category was 2 people (13.3%) and the good category was 12 people (80%). From the comparison of the results, there is an increase in public knowledge and understanding of the material provided. This activity can be carried out well thanks to cooperation. The Head of Bahagia Village, the Midwife of Bahagia Village, the Head of Hamlet I and local residents who have a history of hypertension willing to be a participant.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Arniawan

Universitas Widya Nusantara, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia; arniawan@uwn.ac.id

1. PENDAHULUAN

Penyakit darah tinggi atau hipertensi merupakan kondisi tekanan darah pada pembuluh darah meningkat secara kronis. Tekanan darah normal ketika sistolik berada di bawah 120 mmHg dan tekanan darah diastolik berada di bawah 80 mmHg. Namun, jika tekanan darah sistolik atau diastolik atau keduanya meningkat di atas angka tersebut, maka seseorang dikatakan menderita hipertensi (Immanuela, Noveyani, & Meikalynda, 2023).

Hipertensi masih menjadi penyakit masalah kesehatan utama yang dapat menimbulkan penyakit jantung dan stroke otak yang mematikan. (Fulka & Atika Sari, 2024). Hipertensi dianggap masalah kesehatan serius karena kedatangannya seringkali tidak disadari dan dapat terus bertambah parah hingga mencapai tingkat yang mengancam hidup penderitanya (Indah, Suzana, & Putra, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) bahwa terdapat jumlah penderita hipertensi terus bertambah seiring dengan jumlah penduduk yang semakin bertambah tahun 2025 yang akan datang. Prediksi data menunjukkan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi. Dari angka tersebut sekitar 9,4 juta orang akan meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. *Department of Health and Human Service* menyebutkan data hipertensi terbanyak terjadi pada populasi dengan usia di atas 65 tahun (60-70%). Mayoritas lansia menderita jenis hipertensi isolated systolic hypertension (ISH). Kasus ini terjadi dengan tanda tekanan sistolik yang tinggi diatas 140 mmHg, dengan tekanan diastolik normal di bawah 90 mmHg (Sundari, Latifah, & Tasalim, 2024).

Prevalensi hipertensi di dunia cukup tinggi, termasuk di negara berkembang seperti Indonesia tidak terkecuali, menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 oleh Kemenkes RI (2019), prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,11% dengan kematian akibat hipertensi sebanyak 427.218 orang atau sebesar 0,67 .(Kemenkes RI, 2019). Data Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah dengan tingkat hipertensi tertinggi ada di Kabupaten sigi sebesar 1,73%. Penderita hipertensi terbanyak berada di Kabupaten Donggala sebesar 7,11%, Sedangkan penderita hipertensi terendah berada di Morowali Utara sebesar 0,13% (Dinkes Sulawesi Tengah, 2021).

Angka kejadian hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat.(Pebrisiana, Tambunan, & Baringbing, 2022) Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan (Sari, 2020).

Salah satu bentuk peran masyarakat yang merupakan pemanfaatan salah satu bentuk teknologi tepat guna yang memiliki potensi yang kuat untuk membangun desa dalam bidang kesehatan yang memiliki tingkat keberlanjutan yang tinggi dengan pengelolaan pengobatan dengan obat tradisional (Msdikki et al., 2024). Sebagian masyarakat belum menyadari akan manfaat tanaman obat untuk kesehatan yang ada lingkungan sekitarnya. Masyarakat hanya mengetahui obat-obatan berbahan kimia, baik dengan resep dokter maupun dibeli di apotek atau kios setempat. Oleh karena itu, masyarakat menjadi tidak mengetahui akan manfaat tanaman obat. Pengobatan non-farmakologi yang ada lingkungan sekitar rumah dapat digunakan dengan tanaman herbal bunga telang (*clitoria ternatea*) (Aprilia, 2023).

Penelitian dengan menggunakan bunga telang untuk mengatasi hipertensi sudah pernah dilakukan yang berjudul pengaruh pemberian teh bunga telang terhadap penurunan tekanan darah

pada lansia dengan hipertensi, terdapat perbandingan frekuensi tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan teh bunga telang dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian teh bunga telang terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi (Aprilia, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada warga di Dusun I Desa Bahagia di dapatkan 63 orang (19%) mengalami penyakit hipertensi. Adapun warga tidak mau pergi untuk melakukan pemeriksaan kesehatan dengan alasan biaya yang mahal, tidak rutin minum obat hipertensi, kurangnya terpapar informasi tentang pengelolaan pengobatan tradisional untuk hipertensi, akibat dari itu kebanyakan warga kurang memperhatikan kesehatannya terutama pada hipertensi.

Berdasarkan uraian di atas, maka pengabdian masyarakat ini ingin melakukan edukasi pembuatan minuman herbal penurun hipertensi berbahan bunga telang (*clitoria ternatea*) pada Masyarakat Dusun 1 Desa Bahagia Kecamatan Palolo.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mengumpulkan masyarakat yang mempunyai riwayat hipertensi di Balai Desa Bahagia. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2024 pada masyarakat Dusun I Desa Bahagia dengan jumlah 15 orang. Kegiatan ini dibagi dalam 3 tahap diantaranya adalah tahap pertama melakukan *pre-test* tentang tingkat pengetahuan hipertensi dan teh bunga telang (*Clitoria Ternatea*). Tahap kedua berupa pemberian materi tentang hipertensi dan mendemonstrasikan cara pembuatan minuman herbal teh bunga telang (*Clitoria Ternatea*) sebagai alternatif pengobatan penurun hipertensi. Tahap ketiga dengan melakukan *post-test* tentang tingkat pengetahuan hipertensi dan teh bunga telang (*Clitoria Ternatea*). Adapun penjelasan lebih rinci dalam kegiatan program pengabdian masyarakat ini yaitu:

2.1. Perencanaan dan persiapan:

Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan yakni koordinasi internal antara Bidan Desa Bahagia dan Kepala Desa Bahagia dilakukan oleh tim pengabdian untuk merencanakan konseptual, operasional, serta tugas masing-masing anggota, melakukan perizinan, dan mengundang masyarakat sasaran. Selanjutnya tim menyusun kuesioner *pre-test* dan *post test*, materi dan media yang digunakan untuk kegiatan penyuluhan tentang hipertensi dan mendemonstrasikan cara pembuatan minuman herbal teh bunga telang (*Clitoria Ternatea*).



Gambar 1. Bunga Telang (*Clitoria Ternatea*).

2.2. Pelaksanaan dan proses:

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat Dusun I Desa Bahagia mencakup beberapa hal berikut :

- a. Langkah pertama, membagikan lembar pertanyaan *pre-test* kepada masyarakat untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan Dusun I Desa Bahagia tentang pengetahuan hipertensi dan teh bunga telang (*Clitoria Ternatea*).

- b. Langkah kedua, menyajikan materi penyuluhan dengan menggunakan media berupa power point yang berisi mengenai penjelasan hipertensi mulai dari pengertian, gejala, penyebab, faktor risiko, komplikasi dan manfaat teh bunga telang (*Clitoria Ternatea*).
- c. Langkah ketiga, setelah penyajian materi dilanjutkan kegiatan tanya jawab. Para peserta dapat langsung berdiskusi dengan para pemateri secara langsung dan sharing pengalaman terkait dengan masalah yang tengah dibahas yaitu tentang hipertensi dan manfaat teh bunga telang (*Clitoria Ternatea*).
- d. Langkah keempat, demonstrasi cara pencegahan hipertensi dengan pemanfaatan pangan lokal bunga telang (*Clitoria Ternatea*) menjadi teh herbal dilakukan sebagai salah satu cara untuk penurunan hipertensi.
- e. Langkah kelima, membagikan lembar pertanyaan *post-test* terkait materi hipertensi dan minuman teh bunga telang (*Clitoria Ternatea*).
- f. Langkah keenam, mengajak warga melakukan demonstrasi pembuatan minuman herbal teh bunga telang (*Clitoria Ternatea*).
- g. Langkah ketujuh, penutupan dilakukan setelah semua kegiatan yang telah direncanakan terlaksana, penyaji materi pengabdian masyarakat menutup program dan memberikan pesan kepada segenap peserta penyuluhan untuk menerapkan apa yang telah didapatkan tentang hipertensi dan teh bunga telang (*Clitoria Ternatea*) sebagai minuman herbal yang dibuat menjadi teh bunga telang (*Clitoria Ternatea*).

2.3 Evaluasi:

Evaluasi untuk menentukan keberhasilan kegiatan penyuluhan dan mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dalam kegiatan penyuluhan sudah sesuai rencana dan dampak apa yang terjadi setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan. Keberhasilan pengabdian ini dapat dilihat dari terjadinya peningkatan pengetahuan tentang penyakit hipertensi serta pemanfaatan bahan alami bunga telang (*Clitoria Ternatea*) sebagai minuman herbal, sebagai bentuk evaluasi dari kegiatan penyuluhan. Hasil perhitungan keberhasilan pengabdian ini ditinjau dari pengisian kuesioner yang dilaksanakan dua kali yaitu pada saat sebelum penyuluhan (*pre-test*) dan sesudah penyuluhan (*post-test*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh tim dan dibantu oleh Bidan Desa dan Kepala Desa Bahagia. Hal ini bertujuan agar masyarakat memiliki derajat kesehatan yang tinggi, khususnya untuk menurunkan hipertensi. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara langsung ke masyarakat Dusun I Desa Bahagia dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang yang mempunyai riwayat hipertensi.

Table 1. Distribusi data berdasarkan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dan teh bunga telang (*Clitoria Ternatea*) (*Pree Test-Post Test*)

| No | Tingkat Pengetahuan | <i>Pree Test</i> | | <i>Post Test</i> | |
|----|---------------------|------------------|---------------|------------------|---------------|
| | | Jumlah | Frekuensi (%) | Jumlah | Frekuensi (%) |
| 1 | Kurang | 8 | 53.4 | 1 | 6.7 |
| 2 | Cukup | 5 | 33.3 | 2 | 13.3 |
| 3 | Baik | 2 | 13.3 | 12 | 80 |
| | Total | 15 | 100 | 15 | 100 |

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil *Pree Test* tingkat pengetahuan tentang hipertensi dan teh bunga telang (*Clitoria Ternatea*) dengan kategori kurang dengan jumlah 8 orang (54.4%), kategori cukup 5 orang (33.3%) dan kategori baik 2 orang (13.3%). sedangkan pada hasil *Post Test* mengalami

peningkat pengetahuan tentang hipertensi dan teh bunga telang (*Clitoria Ternatea*) dengan kategori kurang dengan jumlah 1 orang (6.7%), kategori cukup 2 orang (13.3%) dan kategori baik 12 orang (80%).



Gambar 2. Edukasi hipertensi dan Pembuatan Muniman Herbal Berbahan Bunga Telang (*clitoria ternatea*).

3.2. Pembahasan

Tahap pertama yang dilakukan dengan pemberian soal *pre-test* kepada peserta kegiatan melalui kuesioner dengan jumlah soal *pre-test* ini terdiri dari 12 soal mengenai hipertensi dan teh bunga telang (*Clitoria Ternatea*). Pemberian *pre-test* ini untuk mengetahui sejauh mana peserta tersebut memahami tentang hal-hal yang berkaitan dengan hipertensi dan pemanfaatan bahan alami sebagai penurunan hipertensi sebelum diberikan intervensi. Hasil *pre-test* didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi dan teh bunga telang (*Clitoria Ternatea*) dengan kategori kurang lebih banyak dibandingkan dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang hipertensi dan teh bunga telang (*Clitoria Ternatea*).

Tahap kedua yakni melakukan penyuluhan secara langsung tatap muka kepada masyarakat dengan pemberian materi tentang hipertensi dan mendemonstrasikan cara pembuatan minuman herbal teh bunga telang (*Clitoria Ternatea*) menggunakan media berupa power point yang berisi mengenai penjelasan hipertensi mulai dari pengertian, gejala, penyebab, faktor risiko, komplikasi dan manfaat teh bunga telang (*Clitoria Ternatea*). Materi dibuat dengan poin-poin disertai dengan gambar dan warna yang menarik dengan media yang menarik tersebut diharapkan masyarakat memiliki ketertarikan lebih untuk mendengarkan informasi yang disampaikan di dalamnya. Selanjutnya demonstrasi cara pencegahan hipertensi dengan pemanfaatan pangan lokal bunga telang (*Clitoria Ternatea*) menjadi teh herbal dilakukan sebagai salah satu cara untuk penurunan hipertensi dengan mempraktikkan secara langsung tahapan pembuatannya dengan menyediakan alat dan bahan. Adapun bahan-bahan yang digunakan yaitu 6 kuntum bunga telang (*Clitoria Ternatea*) kering, 150-180 ml air panas, madu (secukupnya). Cara membuat dengan menyiapkan gelas, masukkan 6 kuntum bunga telang (*Clitoria Ternatea*) kering, seduh dengan air panas, tunggu sekitar ± 20 menit, biarkan hingga berubah warna, tambahkan madu (secukupnya) dan teh bunga telang (*Clitoria Ternatea*) siap dinikmati. Formula ini aman untuk diberikan 1 kali sehari di pagi hari. Bunga telang (*Clitoria Ternatea*) memiliki kandungan *antosionin* yang tinggi sebesar sebesar 2,98 mg/gram yang dapat mengurangi kekakuan pembuluh darah arteri sehingga mampu melancarkan aliran darah.

Tahap ketiga pemberian soal *post-test* kepada peserta kegiatan, tahapan ini untuk mengetahui hasil program apakah sudah sesuai dengan target yang ditetapkan sebelumnya. Hasil intervensi edukasi yang dilakukan adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat sasaran untuk menangani permasalahan hipertensi dengan bahan alami bunga telang (*Clitoria Ternatea*) sebagai minuman herbal. Untuk mengetahui hasil intervensi penyuluhan ini dengan membandingkan hasil dari nilai *pre test* dan nilai *post test*. Adapun hasil dari *post test* didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi dan teh bunga telang (*Clitoria Ternatea*) dalam kategori baik sebanyak 12 orang (80%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rammang, Wulandari, & Magfira, 2024) yang

menyebutkan bahwa ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan berbasis *self care* pada penderita hipertensi. Penelitian (Msdikki et al., 2024) juga mengatakan ada peningkatan pengetahuan masyarakat dengan menggunakan metode sosialisai dan diskus dengan hasil rerata peningkatan setelah dilakukan penyuluhan sebesar (95%). Hal yang sama dibuktikan (Sida, Firdarini, Muhammad, & Ramdhayani, 2024) mengatkan edukasi yang dilakukan menggunakan media leaflet memberikan peningkatan pengetahuan masyarakat pada pengobatan dan pencegahan terkait influenza.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat bagi masyarakat sebagai bentuk peningkatan pengetahuan dan cara dalam mengelolah pangan lokal menjadi alternatif pengobatan dengan cara yang tepat dan benar. Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan, dapat diidentifikasi faktor pendukung dari kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar, dukungan dari Kepala Desa Bahagia, Bidan Desa Bahagia, Kepela Dusun I dan warga setempat yang mempunyai riwayat hipertensi bersedia sebagai peserta, serta antusiasme dari warga sekitar diajak bekerja sama dan mendukung program pengabdian masyarakat ini.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat dengan adanya peningkatan pemahaman peserta penyuluh dalam kategori baik sebanyak 80% setelah diberikan edukasi mengenai hipertensi dan teh bunga telang (*Clitoria Ternatea*). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat. Dibuktikan dengan hampir seluruh peserta aktif mengikuti kegiatan penyuluhan dengan memperhatikan materi yang diberikan dengan sungguh-sungguh dan memberikan pertanyaan saat ada yang ingin lebih diketahui bahkan ada yang mencatat informasi yang diberikan.

REFERENSI

- Aprilia, E. N. (2023). Pengaruh Pemberian Teh Bunga Telang (*Clitoria Ternatea*) terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3), 1191–1198. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i3.1664>
- Dinkes Sulawesi Tengah. (2021). Profil Kesehatan Sulawesi Tengah 2021. *Dinas kesehatan sulawesi tengah*, 1–377.
- Fulka, R., & Atika Sari, S. H. (2024). Application Of Hypertension Exercise On Blood Pressure In Hypertension Patients In The Work Area Of Purwosari Metro Puskesmas. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(3), 440–447. Diambil dari <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/610/415>
- Immanuela, J. F., Noveyani, A. E., & Meikalynda, A. (2023). Epidemiologi Deskriptif Hipertensi di Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 148–159. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v2i1.1509>
- Indah, Suzana, M., & Putra, Y. A. (2022). Pengaruh Senam Hipertensi Terhadap Kontrol Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun. 259–265. Diambil dari <https://jurnal.stikesbethesda.ac.id/index.php/p/article/view/296/201>
- Kemendes RI. (2019). *Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat*. Diambil dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20190517/5130282/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat/>
- Msdikki, M. F. D. D., Sidiki, N., Nursana, Monggidadi, H., Rasyid, J. A. M., Amalia, T., ... Tore, M. M. (2024). Edukasi Penyakit Gastritis dan Demonstrasi Pemanfaatan Pangan Lokal Pisang Raja Menjadi Sereal di Desa Rejeki RT 01 & 02 Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(5019), 5019–5029. Diambil dari <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i11.17380>

- Pebrisiana, P., Tambunan, L. N., & Baringbing, E. P. (2022). Hubungan Karakteristik dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Surya Medika*, 8(3), 176–186. Diambil dari <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i3.4511>
- Rammang, S., Wulandari, & Magfira. (2024). Pendidikan kesehatan berbasis self care pada penderita hipertensi di RT 03 desa Rejeki kab. Sigi kec. Palolo. *Communnity Development Journal*, 5(5), 10108–10111. Diambil dari <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.34733>
- Sari, Y. (2020). Cucumber As a Complementary Therapy To Help Control Blood Pressure in Families With Hypertension. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1), 7–16. Diambil dari <http://dx.doi.org/10.52031/jam.v1i1.69>
- Sida, N. A., Firdarini, E. A., Muhammad, U. K., & Ramdhayani, V. (2024). Edukasi Pencegahan dan Penanganan Penyakit Influenza Selama Musim Hujan pada Pasien di Klinik dan Apotek Callista Farma. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 2(2), 93. <https://doi.org/10.20527/jpmp.v2i2.12228>
- Sundari, R. K., Latifah, & Tasalim, R. (2024). Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(3), 1063–1072. Diambil dari <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>

